

PENERAPAN METODE *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA MATERI TEKS EKSPOSISI BAGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEWOLEMA

Oleh :

Cornelia Golu Koten¹⁾, Sirilus Karolus Keroponama Keban²⁾, Rikardus Pande³⁾

^{1,2,3} Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

¹email: lanykoten8@gmail.com

²email: Siriluskeban14@gmail.com

³email: panderikardus@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 20 Agustus 2025

Revisi, 1 September 2025

Diterima, 14 September 2025

Publish, 15 September 2025

Kata Kunci :

Problem Based Learning,

Teks Eksposisi,

Pembelajaran Bahasa Indonesia,

Keterampilan Menulis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi bagi siswa kelas X SMA Negeri 1 Lewolema serta untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan dilaksanakan dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Lewolema tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 19 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Problem Based Learning dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dan interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah. Melalui tahapan Problem based learning (PBL) seperti identifikasi masalah, pengumpulan data, diskusi kelompok, dan presentase hasil siswa lebih terdorong untuk berpikir kritis dan menyampaikan pendapat secara logis dan terstruktur. Selain itu hasil tes menunjukkan adanya peningkatan nilai siswa dari siklus I sebesar 64,21 dan ke siklus II sebesar 86,31. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Problem Based Learning efektif diterapkan pada siswa SMA Negeri 1 Lewolema dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi karena mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menulis siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Cornelia Golu Koten

Afiliasi: Institut Keguruan dan Teknologi Larantuka

Email: lanykoten8@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek intelektual, keterampilan, maupun karakter. Menurut (Kemendikbud, 2023) Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam sistem pendidikan, satuan pendidikan berperan sebagai

lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran pada berbagai jenjang. Satuan pendidikan mencakup pendidikan formal, Non formal, dan Pendidikan informal. Setiap satuan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menerapkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Kurikulum adalah suatu rancangan yang mencakup tujuan, materi, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. (Pranoto, 2023) kurikulum mencakup seluruh kegiatan peserta didik dalam proses Pendidikan, baik formal maupun informal, guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu, pemerintah dan satuan Pendidikan Menyusun kurikulum ssebagai pedoman agar kompetensi peserta didik berkembang secara optimal. Dalam mendukung hal tersebut, pemerintah bersama satuan pendidikan merancang kurikulum sebagai acuan agar kompetensi peserta didik dapat tercapai secara optimal. Kurikulum menjadi elemen kunci dalam sistem pendidikan karena berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Kurikulum dirancang untuk memastikan bahwa peserta didik memperoleh kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan jenjang pendidikan. Salah satu bagian dari kurikulum adalah silabus. Silabus berperan penting dalam merinci materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum, silabus merupakan rancangan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran atau tema tertentu. Berdasarkan silabus yang memuat komponen seperti kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Setiap guru mata pelajaran-terutama guru Bahasa Indonesia-wajib menyusun bahan ajar sebagai penunjang proses pembelajaran di dalam kelas. Hal ini penting karena pembelajaran Bahasa Indonesia berperan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Salah satu materi yang membutuhkan pemahaman mendalam adalah Teks Eksposisi, yang menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan gagasan secara logis, sistematis dan berbasis fakta. Namun dalam praktiknya banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun Teks Eksposisi yang lebih baik karena kurangnya keterampilan dalam menganalisis informasi, mengembangkan argumen, serta menyampaikan pendapat secara runtut. Hal tersebut karena sebagian besar pola pembelajaran Bahasa Indonesia masih bersifat transmisif, di mana guru menyampaikan konsep-konsep dari buku pelajaran secara langsung kepada peserta didik, sementara siswa hanya menyerap pengetahuan tersebut secara pasif. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tersebut. Meskipun metode pembelajaran seperti ceramah, tugas individu sampai kerja kelompok sudah diterapkan, namun masih ditemukan ketidakmampuan anak dalam berbicara untuk

menyampaikan ide atau gagasan selama pembelajaran berlangsung. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara siswa di antaranya adalah kurangnya rasa percaya diri, keterbatasan kosakata, kecenderungan anak selalu menggunakan Bahasa daerah, serta metode pembelajaran yang kurang mendukung interaksi aktif. Selama ini pembelajaran cenderung berfokus pada teori dan pemahaman teks secara tertulis tanpa memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara mereka. Akibatnya, siswa kurang terampil dalam menyusun argumen dan menyampaikan pendapat secara lisan. Menurut (Mawar, et.al, 2023), (Werang, et.al, 2023), (Wissang, 2022), kesulitan ini bisa diatasi dengan menyiapkan metode, media, strategi pembelajaran yang sesuai dan selaras zaman kemajuan dan memberikan motivasi pembelajaran bagi guru maupun siswa.

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode ini menekankan pada pemberian masalah sebagai stimulus belajar, di mana siswa diajak untuk menemukan solusi melalui analisis, diskusi, dan eksplorasi informasi. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori tentang teks eksposisi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata melalui pemecahan masalah secara mandiri maupun kelompok. Oleh karena itu, peneliti bertujuan menerapkan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran teks eksposisi guna meningkatkan keterampilan berbicara untuk menyampaikan ide atau gagasan serta keterampilan menulis teks eksposisi. (Septi, 2019), *Problem Based Learning* adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif menyelesaikan masalah melalui tahapan analisis ilmiah, sehingga mereka memperoleh pengetahuan yang relevan dengan masalah tersebut, mampu dan terampil dalam memecahkannya. Selain itu, *Problem Based Learning* (PBL) mendorong siswa untuk berpikir mandiri mengasah keterampilan berbicara siswa agar bisa menyampaikan ide atau gagasan serta keterampilan menulis teks eksposisi. Dengan demikian *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode yang akan digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menyampaikan ide pada saat pembelajaran berlangsung. Diharapkan, dengan penerapan metode ini, siswa dapat lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka dan mampu menyusun argumen secara sistematis.

Berdasarkan uraian-uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Penerapan Metode *Problem Based Learning* (PBL) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Teks Eksposisi bagi Siswa Kelas X SMA NEGERI I LEWOLEMA".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan dan karena ruang lingkupnya adalah pembelajaran di sekolah yang dilaksanakan guru di dalam kelas maka penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). (Pandiangan, 2020) mendefinisikan PTK sebagai kajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual yang bertujuan untuk menentukan Tindakan yang tepat guna memecahkan masalah atau melakukan perbaikan. Metode penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan. Rochiati mendefinisikan PTK adalah bagaimana usaha sekelompok guru dalam mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Pra Siklus (Sebelum Siklus I)

Peneliti melakukan kegiatan pra siklus dalam pembelajaran teks eksposisi guna pre tes untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa dalam memahami materi Teks Eksposisi. Berdasarkan hasil pre -tes yang ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman sebagian besar siswa kelas X (A) SMA Negeri 1 Lewolemaa terkait Teks Eksposisi masih sangat rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan klasifikasi sebagai berikut; dari 19 siswa ada 16 siswa masuk dalam kategori cukup (61 - 70) dan kategori kurang (0 - 60), tersisa 3 siswa masuk dalam kategori baik (71- 85) dan sangat baik (86 - 100). Dengan demikian, pencapaian hasil pre tes siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

b) Hasil Dan Pembahasan Siklus I Menulis Teks Eksposisi

Dari tabel di bawah dapat diketahui bahwa, hasil post-tes pada siklus I menulis Teks Eksposisi dengan metode *Problem Based Learning* mencapai 64, 21%. Rata - rata yang dicapai oleh siswa kelas X(A) belum memenuhi standar KKN yaitu 75. Jumlah siswa dengan kategori sangat baik tercapai.

Tabel 3.1 Hasil Nilai Post- Tes Berdasarkan Rentang Nilai.

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	86-100	2	10,53
2.	Baik	71-85	4	21,05
3.	Cukup	61-70	5	26,32
4.	Kurang	0-60	8	42,11
			19	100
RATA RATA : 64,21				

TAHAP REFLEKSI SIKLUS I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I, ditemukan beberapa hal penting yang perlu menjadi perhatian dalam perbaikan pembelajaran pada siklus

berikutnya. Pada aspek partisipasi siswa dalam kegiatan diskusi masih tergolong rendah. Dari 19 siswa yang diobservasi hanya 4 siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kelompok, sebanyak 14 siswa menunjukkan partisipasi yang kurang, dan 1 siswa tidak menunjukkan partisipasi sama sekali. Demikian pula pada aspek interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah ada 6 siswa menunjukkan interaksi aktif, 10 siswa menunjukkan interaksi yang kurang, dan 3 siswa lainnya tidak terlibat aktif sama sekali. Untuk rata -rata post- tes menulis teks eksposisi pada siklus I mencapai 64,21%. Nilai rata – rata ini masih berada di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Dari hasil observasi dan post – tes, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran menulis teks eksposisi menggunakan metode *Problem Based Learning* belum berjalan optimal. Kelemahan utama terletak pada rendahnya partisipasi dan interaksi siswa dalam diskusi kelompok. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan pada siklus II.

c) Hasil Dan Pembahasan Siklus II Menulis Teks Eksposisi

Post-test kembali diberikan sama seperti siklus I. Dari tabel di bawah dapat diketahui, hasil post-tes siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam menulis Teks Eksposisi dengan metode *Problem Based Learning*. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah rata- rata yang dicapai siswa 86,31% Rata - rata yang dicapai oleh siswa kelas X(A) pada siklus II sudah memenuhi standar KKN yaitu 75. Jumlah siswa dengan kategori sangat baik dicapai oleh 6siswa atau 31,58%, kategori baik dicapai oleh 12 siswa atau 63,15%, kategori cukup dicapai oleh 1 siswa atau 5,27%, dan untuk kategori kurang tidak ada siswa atau 0%.Berikut hasil post- tes siklus I.

Tabel 3.5 Hasil Nilai Post-Tes Berdasarkan Rentang Nilai

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	86-100	6	31,58
2.	Baik	71-85	12	63,15
3.	Cukup	61-70	1	5,27
4.	Kurang	0 -60	-	-
			19	100
RATA -RATA : 86,31				

Tahap Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan pada aspek partisipasi siswa selama pembelajaran. Sebanyak 18 siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, sementara hanya 1 siswa yang masih menunjukkan partisipasi yang kurang optimal. Selain itu untuk aspek interaksi siswa dalam memecahkan masalah, tercatat 18 siswa terlibat aktif dalam berinteraksi dengan anggota kelompok ,dan hanya 1 siswa yang interaksinya masih kurang. Secara umum siswa tampak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan tersebut sejalan dengan hasil post-tes siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Problem*

Based Learning. Rata-rata nilai siswa mencapai 86, 31 yang berarti telah melampaui standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

Pembahasan Siklus I Dan Siklus II

Pada Siklus I, pembelajaran teks eksposisi menggunakan metode *Problem Based Learning* belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan saat diskusi kelompok. Dari 19 siswa, hanya 4 siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dalam memberikan tanggapan, 14 siswa kurang aktif dan 1 siswa tidak menunjukkan partisipasi sama sekali dalam kelompok. Demikian pula pada aspek interaksi antar siswa dalam memecahkan masalah, hanya 6 siswa yang terlibat secara aktif, sementara 10 siswa kurang terlibat, dan 3 siswa sama sekali tidak berinteraksi. Rata-rata hasil post-tes sebesar 64,21 juga masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama belum berhasil mendorong keterlibatan dan interaksi siswa secara optimal.

Pada Siklus II, terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 18 dari 19 siswa menunjukkan partisipasi aktif dalam memberikan tanggapan pada saat diskusi kelompok, dan hanya 1 siswa yang masih kurang berpartisipasi dalam memberikan tanggapan. Interaksi siswa dalam menyelesaikan masalah juga meningkat pesat, dengan 18 siswa terlibat aktif dan hanya 1 siswa yang interaksinya masih terbatas. Suasana pembelajaran tampak lebih hidup, dan siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Peningkatan ini juga tercermin dari hasil post-tes menulis teks eksposisi, dengan rata-rata nilai mencapai 86, 31, yang berarti telah melampaui KKM. Dengan demikian, pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan metode *Problem based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi di SMA Negeri 1 Lewolemaa, dapat disimpulkan bahwa metode PBL mampu meningkatkan keaktifan dan partisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat aktif dalam diskusi, mampu mengemukakan pendapat secara logis, serta menunjukkan peningkatan dalam menulis teks eksposisi. Peningkatan tersebut dilihat dari skor penilaian sebelum dan sesudah penerapan metode, baik dari aspek struktur teks sampai kepada kerapian dan kesesuaian isi teks.

Proses pembelajaran PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis karena siswa dihadapkan dengan permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa terdorong untuk mencari informasi dan menyusun argumen secara logis dalam bentuk teks eksposisi. PBL juga meningkatkan keterampilan kolaborasi antar siswa dalam memecahkan masalah, berdiskusi dan menyusun teks bersama-sama. Dengan demikian metode *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksposisi.

5. REFERENSI

- Pandiangan, A. P. B. (2020). Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa). Deepublish.
- Patrisius Gelupa Werang, Imelda Oliva Wissang, S. K. K. K. (2023). [PDF] dari insuriponorogo.ac.id Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDK Penilering Desa Balaweling 1, Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur. *Social Science Academic*, 1(2), 393–402.
- Pranoto, I., Ediantes, E., & Siahaan, V. D. (2023). Filsafat Pendidikan Sebagai Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Di Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3(2), 307–317.
- Septi, A. A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SDN 159 Bengkulu Utara (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU).
- Veronika Frumentia T. Mawar, Imelda Oliva Wissang, Y. Y. M. L. (2023). Pengaruh Game Online terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMAN 1 Adonara Tengah, Desa Kenotan, Kecamatan Adonara Tengah, Kabupaten Flores Timur Tahun Pelajaran 2022/2023. *Social Science Academic*, 1(2), 373–382. <https://doi.org/EISSN: 2986-6502> DOI: 10.37680/ssa.v1i2.3593.
- Wissang, I. O. (2022). Implementasi Metode Creating and Sharing Content dalam Pembelajaran Bercerita. In *JEJARING TEKNOLOGI METAVERSE* (1st ed., pp. 169–170). Akademia Pustaka. www.akademiapustaka.com. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/undangundang/UU%20No%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf>